

## MENCARI ALTERNATIF TEKNIK PENGAJARAN YANG BERORIENTASI PENGEMBANGAN KREATIFITAS Oleh : Yayan Nurbayan <sup>1</sup>

### Pengantar

Istilah kreatifitas dalam bahasa Arab biasa diterjemahkan dengan kata-kata *ibtikar* atau *ibda'*. Dari kedua kata tersebut yang biasa digunakan dalam Al-Quran adalah *ibda'*. Dalam berbagai derivasi ( bentuk ) nya kata *ibda'* di dalam Al-Quran disebut sebanyak empat kali, yaitu pada surat al-Hadid 27, al-Ahqaf 9, al-Baqarah 117, dan al-'An'am 101.

Sifat *ibda'* ( kreatif ) dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mulia. Hal ini karena salah satu sifat Allah SWT dari 99 sifat yang kita kenal dengan asma'ul husna adalah Al- Badi' ( Yang Maha Kreatif ). Sifat tersebut tercantum dalam surat al-Baqarah 117 dan al-'An'am 101.

Manusia merupakan khalifah ( wakil ) Allah SWT di bumi. Allah SWT menyerahkan pengurusan alam ini kepada manusia. Untuk mengemban tugas tersebut Allah SWT membekali mereka dengan ilmu dan akal. Dalam pandangan Muhammad Abduh, makna khalifah adalah *khalifatullah* ( wakil Allah SWT ) di bumi. Manusia mendapat mandat dari Allah SWT untuk mengatur dan memakmurkan alam ini sesuai dengan petunjuk-Nya. Dan dalam mewujudkan mandat tersebut manusia harus mampu menterjemahkan dan mewujudkan sifat-sifat Allah SWT tersebut sesuai dengan batas kemampuannya sebagai manusia. Salah satu sifat dari sifat-sifat Allah SWT tersebut adalah al-Badi' ( Yang Maha Kreatif ). Dengan melihat pendapat Abduh tersebut, maka pendidikan harus diarahkan kepada pembentukan

---

<sup>1</sup>) Makalah disampaikan pada tanggal 24 Desember 1998 di depan guru-guru TK dan SD Ibnusina Padasuka Bandung

individu-individu yang mampu menterjemahkan dan mewujudkan sifat-sifat Allah SWT sebatas kemampuannya sebagai makhluk manusia.

### **Alternatif Pendekatan dalam Berfikir**

Istilah kreatifitas merupakan istilah yang selalu dihubungkan dengan aspek kemajuan dan perkembangan. Kreatifitas adalah aspek kejiwaan yang mendorong pemiliknya untuk selalu berusaha menemukan hal-hal baru, mencari jalan baru, dan selalu berfikir alternatif. Dalam masyarakat modern yang dinamis dan kompetitif kreatifitas mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menentukan, baik dalam persaingan antar individu maupun antar bangsa. Untuk itu bangsa-bangsa yang maju selalu menempatkan aspek ini sebagai salah satu aspek yang selalu dipertimbangkan dalam menyusun kurikulum pendidikan mereka. Seperti dalam menyusun materi, menentukan pendekatan, metode, dan teknik, serta evaluasinya.

Dengan melihat pemikiran di atas lembaga-lembaga pendidikan kita - khususnya lembaga-lembaga pendidikan Islam - sebagai pencetak individu-individu masa depan mau tidak mau harus berusaha mengantisipasinya dengan merancang program-program pengajaran yang dapat mencetak individu-individu tersebut. Dan yang lebih penting lagi adalah ketrampilan guru dalam memilih metode, teknik, dan pendekatan pengajarannya dengan mempertimbangan landasan-landasan psikologis dan pedagogisnya.

Salah satu teknik pengajaran yang erat kaitannya dengan kemampuan kreatifitas adalah teknik lateral atau biasa juga disebut metode berfikir lateral. Metode ini diperkenalkan oleh Edward De Bono dalam bukunya *Lateral Thinking* pada tahun 1988. Secara leksikal *lateral thinking* berarti berfikir menyamping, sebagai kebalikan dari berfikir vertikal. Di sekolah-sekolah pada

umunya biasa menggunakan metode atau teknik berfikir vertikal yang memang efektif, tetapi sebenarnya kurang lengkap. Jenis berfikir vertikal yang sifatnya selektif perlu ditambah dengan kualitas berfikir generatif dari berfikir kreatif.

Menurut pendapatnya berfikir lateral mempunyai beberapa perbedaan dengan berfikir vertikal. Dalam berfikir vertikal ( logika atau matematika ) siswa bergerak maju dengan langkah-langkah yang berurutan yang masing-masing langkahnya harus dibenarkan; sedangkan dalam berfikir lateral siswa mungkin harus salah pada tahap tertentu untuk mencapai pemecahan yang benar. Dalam berfikir vertikal siswa menggunakan informasi untuk informasi itu sendiri; sedangkan dalam berfikir lateral siswa menggunakan informasi untuk efeknya. Demikian juga dalam berfikir lateral siswa dapat dengan sengaja mencari-cari informasi yang tidak relevan; sedangkan dalam berfikir vertikal siswa hanya memilih informasi yang relevan.

Namun demikian perlu diakui bahwa berfikir lateral bukan pengganti dari berfikir vertikal. Keduanya saling melengkapi. Berfikir lateral bersifat generatif; sedangkan berfikir vertikal bersifat selektif.

### **Implikasi dalam Pengajaran**

Metode berfikir lateral sebagai alternatif dari metode berfikir vertikal dapat kita kembangkan dalam proses pelaksanaan pendidikan, baik pendidikan formal di sekolah atau di rumah. Metode berfikir ini bisa menjadi landasan dalam memilih dan mengembangkan suatu teknik pengajaran serta dasar pertimbangan dalam pemilihan bahan pengajaran untuk semua bidang studi. Dalam tulisan ini hanya akan dikemukakan beberapa contoh aplikasi yang berbentuk latihan.

Dalam mengembangkan teknik berfikir ini kita bisa menggunakan beberapa bahan :

1. Bahan-bahan visual, seperti bahan karton untuk yang berkenaan dengan susunan progresif; foto dan gambar dari surat kabar atau majalah untuk pengembangan penafsiran, dan sebagainya.
2. Bahan Verbal ( tulis atau lisan )
3. Bahan masalah berupa masalah umum, seperti persoalan pangan. Masalah langsung seperti lalu lintas, pribadi, dan bahan-bahan lain yang sejenis.
4. Tema-tema
5. Anekdote dan cerita

Teknik-teknik yang dapat kita kembangkan melalui metode berfikir ini adalah :

1. Pembangkitan alternatif.

Perlu diingat bahwa prinsip dasar dari berfikir lateral adalah bahwa setiap cara khusus untuk memandang segala sesuatunya hanyalah salah satu di antara banyak kemungkinan cara lain. Berfikir lateral berhubungan dengan peninjauan cara-cara lain ini dengan menyusun serta mengatur ulang informasi yang tersedia. Kata lateral sendiri mengesankan pergerakan ke samping untuk menghasilkan pola-pola alternatif.

Teknik ini sangat sesuai dengan jiwa Al-Quran seperti tertuang dalam surat al-Kahfi ayat 84-85. Allah SWT berfirman : " *Dan kami telah beri dia ( dzul Qarnain ) berbagai alternatif. Maka ikutilah alternatif-alternatif tersebut* ".

Dalam praktek pengajaran guru dituntut memilih bahan pelajaran - terutama dalam latihan - yang dapat mengembangkan kreatifitas mereka

berupa alternatif-alternatif jawaban yang kesemuanya benar atau mungkin benar. Guru meminta para siswa untuk memberikan jawaban-jawaban mereka secara bervariasi.

## 2. Menantang Asumsi

Tujuan berfikir lateral adalah menantang setiap asumsi, karena tujuan berfikir lateral adalah untuk mencoba menyusun ulang setiap pola. Kesepakatan umum mengenai asumsi bukanlah jaminan bahwa asumsi itu benar. Kontinuitas historislah yang mempertahankan sebagian besar asumsi - bukan penilaian yang berulang-ulang terhadap keabsahan asumsi-asumsi tersebut.

Dalam pemecahan masalah, orang selalu mengamsusikan batasan-batasan tertentu. Batasan-batasan seperti itu sangat memudahkan kita memecahkan masalah karena mempersempit daerah di mana pemecahan masalah tersebut harus terjadi.

Menurut Edward De Bono selain kedua teknik di atas ada beberapa teknik lainnya yang dapat kita terapkan dalam mengembangkan kreatifitas anak-anak kita, seperti melalui teknik inovasi, desain, metode pembalikan, dan teknik-teknik lainnya.

Teknik-teknik tersebut di atas dapat diterapkan oleh semua guru dan untuk semua bidang studi. Apabila guru dapat menerapkan teknik-teknik tersebut dalam pengajarannya secara kreatif dan inovatif insya Allah akan terbentuk siswa-siswa yang kreatif . Dengan kemampuan tersebut dan didasari keimanan kepada-Nya mereka akan dapat mengemban fungsinya sebagai khalifah Allah di bumi. Amin Ya Rabbal 'alamin.

